

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM KONDISI KECAMATAN KELUA KABUPATEN TABALONG**

Kecamatan Kelua merupakan daerah yang paling sentral di Kabupaten Tabalong, karena menjadi perlintasan antar provinsi dan kabupaten, sehingga sangat rentan terjadinya perubahan sosial yang disebabkan pengaruh interaksi dari masyarakat luar daerah, khususnya pada sosial budaya dan keagamaannya. Pembahasan ini akan membicarakan tentang bagaimana kondisi sosial budaya dan keagamaan masyarakat Kecamatan Kelua, Kabupaten Tabalong.

##### **A. Letak Geografis**

Kecamatan Kelua adalah salah satu kecamatan dari 13 kecamatan yang ada di Kabupaten Tabalong yang memiliki 11 desa dan 1 kelurahan. Kecamatan ini terletak pada posisi antara 2° Lintang Selatan dan 116° Bujur Timur, dengan batas wilayah di bagian Timur berbatasan dengan Kecamatan Muara Harus dan Kecamatan Pugaan, di bagian Utara berbatasan dengan Kecamatan Muara Harus dan Provinsi Kalimantan Tengah, di bagian Barat berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Tengah dan Kecamatan Banua Lawas, dan di bagian Selatan berbatasan dengan Kecamatan Pugaan.

Secara administrasi Kecamatan Kelua memiliki luas wilayah 53,63 Km<sup>2</sup>, dan berada di ketinggian 10-34 meter dari permukaan laut. Sebagian besar

wilayah di Kecamatan Kelua merupakan lahan pertanian yang dimanfaatkan masyarakat untuk menanam padi dan tumbuh-tumbuhan lainnya, dan sebagian wilayahnya merupakan pemukiman penduduk masyarakat Kecamatan Kelua.<sup>1</sup>

## **B. Kondisi Masyarakat**

Kondisi masyarakat Kecamatan Kelua sekarang ini banyak mengalami perkembangan dan perubahan, yaitu pada jumlah penduduk yang semakin meningkat dan potensi profesi yang semakin beragam. Jumlah penduduk Kecamatan Kelua sekarang telah mencapai 24.911 jiwa, dengan rasio lebih banyak penduduk laki-laki daripada penduduk perempuan di Kecamatan Kelua.

Pada potensi profesi masyarakat Kecamatan Kelua, sebagian besar merupakan tenaga kerja insudtri daripada tenaga kerja pemerintah. Karena terdapat banyaknya 134 industri yang terdiri dari industri makanan dan minuman seperti jajanan kuliner, industri kayu seperti meja dan lemari, industri logam seperti perabot dan perhiasan, industri anyaman seperti tikar dan tas, industri gerabah seperti keramik dan batu bata dan industri lainnya. Kemudian pada tenaga kerja pemerintah sebagian memiliki profesi sebagai tenaga pengajar pada sekolah-sekolah di Kecamatan Kelua dan sebagian sebagai badan pelaksana pemerintah baik dari tingkat desa atau kelurahan dan tingkat kecamatan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabalong, *Kecamatan Kelua dalam Angka 2022*, (Tabalong, CV. Karya Bintang Muslim: 2022), 2.

<sup>2</sup>Masruni, Seksi Pembangunan Kecamatan Kelua, *Wawancara Pribadi*, (Kecamatan Kelua: Kelurahan Pulau, 1 Agustus 2023), 13.30 WITA.

### **C. Kondisi Sosial Budaya**

Kehidupan masyarakat Kecamatan Kelua sekarang ini banyak mengalami perkembangan dan perubahan pada kondisi sosial budayanya, akan tetapi tidak seluruh budaya atau rutinitas di masyarakat mengalami perubahan. Ada beberapa aspek untuk melihat bagaimana kondisi sosial budaya masyarakat Kecamatan Kelua, sebagai berikut.

#### **1. Gaya Komunikasi**

Pada kehidupan masyarakat Kecamatan Kelua sangat menjunjung tinggi sikap sopan santun dan hormat terhadap orang yang lebih tua. Dalam berinteraksi, masyarakat terbiasa berinteraksi dengan kebiasaannya saling sapa-menyapa antar tetangga, yang menyebabkan terjadinya sebuah kerukunan di lingkungan masyarakat. Dari sebuah kerukunan tersebut, terbangunlah jiwa sosial masyarakat Kecamatan Kelua untuk saling menghargai satu sama lain.

Masyarakat Kecamatan Kelua memiliki banyak berbagai macam profesi di bidangnya masing-masing, di antara profesi masyarakat yaitu sebagai pedagang, petani, tenaga kerja kantoran dan pendidikan, dan pengrajin kayu, meskipun adanya keragaman profesi di masyarakat, tidak sama sekali mengurangi jiwa sosial bermasyarakat mereka. Sebagian besar masyarakat Kecamatan Kelua memiliki profesi sebagai pedagang karena banyaknya hasil ekosistem alam yang menjadi penghasilan, baik berupa hasil perkebunan maupun dari peternakan.

Setiap hari Kamis merupakan hari pasar Kelua, pada saat itulah terkumpulnya pedagang dari berbagai macam daerah, baik dari luar provinsi maupun luar kabupaten. Pada kondisi tersebut para pedagang dari masyarakat

Kecamatan Kelua sangat ramah dalam menerima kedatangan pedagang dari luar daerah, dalam sebuah komunikasi para pedagang berjaln dengan baik dan saling menghargai, seperti pedagang perantau atau pendatang dari luar Kalimantan yang tidak memahami penuh bahasa Banjar, masyarakat pun menghargainya turut berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang sama-sama bisa dipahami. Bahkan dalam aktivitas tersebut para pedagang juga sangat interaktif dengan pedagang di sekitarnya, sering bercerita, bercanda, dan bertukar pikiran.

Meskipun sekarang sudah memasuki era digital, akan tetapi semangat para pedagang tidak pernah luntur untuk mencari penghasilan untuk keluarga mereka. Sama seperti kehidupan di masyarakat khususnya para orang tua, penggunaan gadget masih tidak menjadi jalan komunikasi utama, mereka masih terbiasa dengan berinteraksi langsung, kecuali dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk berinteraksi, sehingga gadget menjadi jalur alternatif untuk berkomunikasi. Kondisi tersebut disebabkan oleh faktor orang tua yang sebagian masih belum menguasai dan memahami dengan kemajuan dan perkembangan di era digital sekarang pada penggunaan gadget.

Komunikasi di era digital sekarang berbeda dengan kaum milenial atau para remaja di Kecamatan Kelua. Gadget menjadi alat komunikasi utama dalam berinteraksi, bahkan interaksi dengan teman dekat pun juga menggunakan gadget terlebih dahulu, dan interaksi secara langsung pun terjadi ketika ada sebuah perkumpulan atau sebuah kegiatan tertentu saja. Akan tetapi tidak sedikit juga para remaja di Kecamatan Kelua yang lebih suka interaksi langsung melalui perkumpulan-perkumpulan dengan kawan-kawan yang lain.

Dengan demikian, gaya komunikasi masyarakat Kecamatan Kelua sangatlah ramah dan selalu menjaga sopan santun terhadap orang yang lebih tua. Sehingga terciptanya kerukunan dan kedamaian di lingkungan masyarakat untuk membangun jiwa sosial yang baik dan saling menghargai satu sama lain.

## **2. Kegiatan Rutinan**

Pada sebuah aktivitas masyarakat Kecamatan Kelua, ada terdapat berbagai macam kegiatan rutinan berkala yang dilakukan oleh masyarakat, baik itu rutin setiap momen hari libur nasional atau setiap tahunnya. Berikut beberapa kegiatan rutinan masyarakat Kecamatan Kelua di antaranya adalah.

### **a. Panjat Pinang**

Panjat Pinang merupakan sebuah kegiatan rutinan yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Kelua, kegiatan tersebut hampir seluruh desa-desa di Kecamatan Kelua yang melakukan kegiatan Panjat Pinang tersebut dengan waktu yang berkala dan tertentu.

Kegiatan rutinan Panjat Pinang ini tidak hanya dilakukan ketika memperingati hari kemerdekaan saja, akan tetapi juga bisa dilakukan ketika memperingati hari-hari besar Islam, seperti tahun baru Islam, hari raya Idul Adha, dan hari raya Idul Fitri. Beberapa desa di Kecamatan Kelua juga melakukan kegiatan Panjat Pinang ini ketika ingin mengadakan sebuah resepsi perkawinan yang berada di tempat pengantin perempuannya, kegiatan tersebut dilakukan sebagai pertanda perjuangan pengantin laki-laki dalam meminang pengantin

perempuannya sebagai pasangan sehidup semati (*Tuntung Pandang Ruhui Rahayu*).<sup>3</sup>

#### b. Pawai Tanglong

Pawai Tanglong adalah kegiatan rutin setiap tahun pada bulan Ramadhan yang dilaksanakan di Kecamatan Kelua. Pada kegiatan Pawai Tanglong tersebut merupakan acara pawai taaruf yang diikuti oleh remaja-remaja masjid dan musala di Kecamatan Kelua dengan menampilkan ciri khas bangunan-bangunan masjid atau musala dari setiap desa dan gambaran kisah-kisah yang ada di dalam Al-Qur'an, seperti bangunan-bangunan masjid atau musala desa masing-masing, bangunan Ka'bah, mimbar tilawah, unta Nabi Muhammad saw, goa Hira persembunyian Nabi Muhammad saw, burung *Abâbil*, kapal Nabi Nûh as, ikan paus yang menelan Nabi Yûnûs as, serta siksaan api neraka dari jeriji timah panas. Segala bentuk bangunan tersebut dibuat besar dan menyesuaikan dengan alat transportasi yang membawanya.

Kegiatan Pawai Tanglong rutin dilaksanakan pada bulan Ramadhan setiap malam ke-17 Ramadhan, sebagai bentuk perayaan malam *nuzûl al-Qur'an*. Oleh karena itu pada kegiatan tersebut menampilkan berbagai macam keindahan dan kisah-kisah di dalam Al-Qur'an.

#### c. *Aruhan* Haul Akbar Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari

Haul akbar Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari merupakan kegiatan rutin setiap tahun yang dilaksanakan di desa Binturu, Kecamatan Kelua. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap awal bulan Rajab yang langsung

---

<sup>3</sup>H. Juhriansyah, Tokoh Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, (Kecamatan Kelua: Kelurahan Pulau, 1 Agustus 2023), 09.00 WITA.

dikoordinir oleh masyarakat setempat dan dibantu oleh aparat pemerintah Kabupaten Tabalong, karena makam Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari merupakan destinasi wisata religi yang ada di Kecamatan Kelua, Kabupaten Tabalong yang sering dikunjungi oleh penziarah.

*Aruhan* merupakan suatu kegiatan untuk mempersiapkan kegiatan besar yang akan dihadiri oleh masyarakat dari berbagai macam daerah, menyiapkan konsumsinya maupun peralatan dan fasilitas di tempat kegiatan. Oleh karena itu masyarakat Kecamatan Kelua sangat antusias dalam melakukan kegiatan *aruhan* tersebut sebagai ungkapan rasa syukur atas kehadiran ulama besar dan juga memohon berkah atas segala usaha untuk membantu pada acara *shâhib al-haul*.<sup>4</sup>

#### d. Membuat Bubur *Al-Syûra*

Pembuatan bubur *al-Syûra* merupakan kegiatan rutin setiap tahun yang dilakukan oleh masyarakat setiap desa di Kecamatan Kelua. Kegiatan tersebut terdapat dua sampai empat titik pada setiap desa yang melakukan pembuatan bubur *al-Syûra* tersebut. Pembuatan bubur tersebut dilakukan dengan gotong royong oleh masyarakat, para perempuan mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk dimasak, dan para laki-laki bertindak sebagai tukang masak dengan menggunakan kawah besar agar mendapatkan porsi yang banyak dan dapat dibagikan kepada seluruh masyarakat secara merata.

Kegiatan pembuatan bubur *al-Syûra* nampak berbeda dengan bubur-bubur biasanya, karena pada pembuatannya dicampur dengan labu, sehingga bubur tersebut berwarna kekuning-kuningan. Kegiatan tersebut sebagai memperingati

---

<sup>4</sup>H. Juhriansyah, Tokoh Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, 09.00 WITA.

hari besar Islam, yaitu hari *al-Syûra* pada tanggal 10 Muharam tahun hijriah. Pembuatan bubur tersebut sebagai bentuk sukarela masyarakat untuk bersedekah sesama masyarakat pada hari tersebut, karena hari tersebut terdapat keutamaan, yaitu barang siapa bersedekah pada hari *al-Syûra*, akan mendapat pahala sedekah selama satu tahun.

Dengan demikian, terdapat berbagai macam kegiatan rutin yang dilakukan masyarakat Kecamatan Kelua, di mana kegiatan tersebut guna untuk mempererat kembali silaturahmi antar masyarakat baik pada kalangan orang tua maupun para remaja-remaja yang juga ikut serta antusias meramaikan kegiatan rutin di Kecamatan Kelua.<sup>5</sup>

### **3. Ilmu Pengetahuan**

Dalam ruang lingkup ilmu pengetahuan, masyarakat Kecamatan Kelua lebih banyak menguasai pengetahuan umum, seperti masalah ekonomi, administrasi, olahraga, dan kesehatan, karena pola pikir masyarakat yang menganggap bahwa pengetahuan umum itu lebih menjanjikan dalam karir dunia kerja mereka. Oleh karena itu kebanyakan orang tua dan para sarjana di Kecamatan Kelua berasal dari instansi pendidikan umum, karena banyak beranggapan pengetahuan keagamaan itu cukup sekedar bisa mengaji dan mengetahui hukum agama Islam. Akan tetapi, sebagian juga ada orang-orang yang memiliki latar belakang pendidikan keagamaan seperti pondok pesantren dan perkuliahan Islam lainnya.

---

<sup>5</sup>Hamidah, Tokoh Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, (Kecamatan Kelua: Kelurahan Pulau, 1 Agustus 2023), 10.00 WITA.



Pada kondisi sekarang, banyak para ulama dan ustaz-ustaz yang berdakwah melalui ceramah-ceramah dan kuliah subuh pada setiap masjid dan musala terhadap masyarakat Kecamatan Kelua, atas pengaruh dakwah para ulama dan ustaz-ustaz tersebut membantu para orang tua untuk menyadarkan bahwa betapa pentingnya pengetahuan keagamaan tersebut. Oleh karena itu, banyak para orang tua yang mendidik para anak-anaknya ke pondok pesantren, bahkan sekarang ini masyarakat Kecamatan Kelua lebih dominan memilih madrasah ibtidaiyah untuk menyekolahkan anak-anaknya sebagai pendidikan dasar, kemudian dilanjutkan ke madrasah tsanawiyah atau pondok pesantren.

Atas kesadaran masyarakat Kecamatan Kelua sekarang banyak yang memasukkan anak-anaknya ke pondok pesantren di luar daerah. Sehingga baru-baru ini telah dibangun dan diresmikan sebuah pondok pesantren dengan program menghafal Al-Qur'an, yaitu Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Nushratullah yang terletak di desa Karang Putih, Kecamatan Kelua. Pondok pesantren tersebut berdiri atas dasar antusias masyarakat Kecamatan Kelua dalam mendidik anak-anaknya untuk memperdalam ilmu agama dan Al-Qur'an, yang berawal dari halakah Rumah Tahfidz Al-Qur'an Nushratullah yang terletak di desa Pudak Setegal, Kecamatan Kelua. Dengan jumlah santri yang semakin banyak dan tempat yang kurang memadai, sehingga dibangunlah halakah tersebut menjadi sebuah pondok pesantren dengan kapasitas yang lebih banyak untuk santri yang ingin belajar dan menghafal Al-Qur'an serta ilmu agama.

Dengan demikian, pengetahuan masyarakat terhadap pemahaman Al-Qur'an masih tergolong sedikit, hanya orang-orang yang memiliki latar belakang

pendidikan pondok pesantren saja yang dapat mengetahuinya, karena latar pendidikan masyarakat masih banyak dari pendidikan umum. Akan tetapi, atas kesadaran masyarakat sekarang terhadap pentingnya pengetahuan keagamaan, banyak generasi para pemuda-pemudi di Kecamatan Kelua yang mengambil jalan pendidikan di pondok pesantren atau sekolahan yang berbasis keagamaan, karena menjadi sebuah harapan bagi orang tuanya sebagai generasi yang memiliki pengetahuan keagamaan yang mendalam dalam lingkup keluarganya.

#### **4. Potensi Kesenian**

Pada aspek kesenian, masyarakat Kecamatan kelua termasuk memiliki potensi besar dalam perkembangan kesenian atau kerajinan tangan yang dapat dijualbelikan dan menjadi sebuah usaha jasa untuk para konsumen. Berbagai macam kesenian masyarakat Kecamatan Kelua di antaranya, seni ukir kayu seperti pembuatan ukiran-ukiran lemari, meja dan kursi yang terbuat dari kayu, seni rotan dan bambu seperti pembuatan anyaman tikar (*lampit*), kursi dari rotan, alat pancing ikan dan lainnya, seni ornamen seperti pembuatan ornamen profil rumah beton dan ornamen pagar besi, kemudian seni lukis seperti pembuatan kaligrafi pada bangunan-bangunan masjid di Kecamatan Kelua.

Sekian banyak potensi kesenian untuk berkembang di Kecamatan Kelua membuat jiwa seni masyarakat Kecamatan Kelua semakin meningkat dan semakin berkembang seiring perkembangan zaman modern sekarang ini. Seperti halnya seni lukis kaligrafi, dulu masih dengan cara manual untuk merangkai dan mengukur serta menentukan pola ornamen yang akan dilukis pada dinding, dan sekarang sudah terbantu dengan bantuan teknologi komputer, yaitu mampu

membuat dan menentukan konsep pola ornamen yang simetris dan seimbang antara sisi kiri dan kanan dinding yang ingin dilukis.

Seni lukis kaligrafi ini juga sudah menjadi tradisi dan budaya yang mutakhir di Kecamatan Kelua, khususnya pada bangunan rumah ibadah seperti masjid dan musala di Kecamatan Kelua yang dipenuhi dengan lukisan-lukisan kaligrafi baik itu berupa ayat-ayat Al-Qur'an atau hadis-hadis Nabi Muhammad saw. Dengan demikian, seni kaligrafi di Kecamatan Kelua berkembang dengan pesat dan banyak dipelajari anak-anak muda untuk menjadi generasi penerus seniman kaligrafi di Kecamatan Kelua.<sup>6</sup>

#### **D. Kondisi Sosial Keagamaan**

Pada kondisi sosial keagamaan masyarakat Kecamatan Kelua, sejak dulu telah tertanam dalam kehidupan masyarakat tentang nilai-nilai budaya keagamaan atau nilai-nilai Islam, kondisi tersebut tidak terlepas atas pengaruh dari daerah luar, khususnya daerah Kecamatan Banua Lawas yang dikenal sebagai daerah pertama kali Islam memasuki wilayah Kabupaten Tabalong.

Kedatangan Islam di Kecamatan Kelua juga tidak lepas dari perjuangan dakwah ulama Kalimantan, yaitu Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari dari Kota Martapura yang diutus oleh kerajaan Banjar untuk turut membantu menyebarkan Islam di wilayah bagian Utara Banua Banjar. Di mana dulu wilayah bagian Utara Banua Banjar masih dikuasai oleh penjajah Belanda, dan berkat perlawanan masyarakat yang dipimpin oleh Penghulu Rasyid seorang pejuang dari kerajaan

---

<sup>6</sup>Musthofa, *Seniman Kaligrafi, Wawancara Pribadi*, (Kecamatan Kelua: Kelurahan Pulau, 4 Agustus 2023), 16.15 WITA.

Banjar yang mampu menguasai daerah tersebut menjadi kawasan masyarakat muslim.<sup>7</sup>

Bukti dari tersebarnya Islam di Kecamatan Kelua dan dianut oleh masyarakat, yaitu terdapat ada 18 masjid dan 49 musala di Kecamatan Kelua. Seluruh masyarakat Kecamatan Kelua merupakan kaum muslim atau beragama Islam. Akan tetapi sikap toleransi mereka tetap tinggi terhadap masyarakat yang non muslim, terutama bagi masyarakat yang berada di perbatasan antara Provinsi Kalimantan Selatan dan Provinsi Kalimantan Tengah. Kehidupan di sana sangat sejahtera dan kondisi sosialnya pun tetap terjaga dengan baik.

Sekarang masyarakat Kecamatan Kelua masih menjaga budaya keagamaan dengan nilai-nilai Islam. Banyak sebuah kegiatan masyarakat Kecamatan Kelua yang menggambarkan bagaimana kondisi sosial keagamaan di masyarakat masih terlestarikan dan dijaga sampai sekarang, di antaranya sebagai berikut.

### **1. Pengajian Keagamaan**

Pengajian keagamaan sering didapati pada setiap masjid dan musala yang berada di Kecamatan Kelua, karena antusias masyarakat untuk mendengar betapa pentingnya nasihat-nasihat agama dalam kehidupan bermasyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai budaya Islam.

Atas antusias masyarakat dalam pengajian keagamaan, akhirnya dibangun majlis untuk masyarakat rutin melakukan pengajian keagamaan dalam mendengarkan nasihat-nasihat keagamaan, yaitu Majelis Taklim dan Zikir Nurunnubuwwah yang dipimpin oleh Habib Muhammad bin Abu Bakar Al-

---

<sup>7</sup>H. Juhriansyah, Tokoh Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, 09.00 WITA.

Aydrus yang bertempat di desa Karang Putih, Kecamatan Kelua. Majelis tersebut dilakukan rutin setiap minggu, yaitu setiap sore pada hari Kamis, majelis tersebut merupakan tempat masyarakat Kecamatan Kelua dalam menimba ilmu agama secara mendalam, tidak sekedar mendengar nasihat-nasihat keagamaan saja, akan tetapi juga melakukan zikir-zikir ibadah lainnya yang rutin dibaca sebelum memulai pengajian keagamaan.

## **2. Halakah Mengaji Tilawah dan Tartil**

Sejak dulu, para anak-anak sampai remaja sangat berkeinginan bisa mengaji Al-Qur'an dengan bagus dan lancar, biasanya para pembimbing membuat halakah-halakah di rumahnya untuk mengajarkan anak muridnya untuk mengaji dengan baik dan benar. Sehingga halakah-halakah tersebut menjadi tempat kedua bagi para anak-anak mengaji Al-Qur'an selain di TPA yang terdapat pada setiap unit masing-masing masjid.

Seperti halakah mengaji tilawah Ustaz H. Suhaimi yang berada di desa Ampukung, Kecamatan Kelua. Beliau sangat gemar dalam mendidik dan mengajarkan para anak-anak untuk bisa mengaji tilawah dengan baik dan benar, dalam mengajarkan seni tilawah beliau sangat tidak terlalu memaksa bagi anak muridnya yang tidak memiliki kemampuan, akan tetapi minimal lancar mengaji dengan tartil. Sehingga tidak sedikit anak didik beliau yang sukses dan berprestasi di bidang tilawah dan tartil seperti pada acara Mushabaqah Tilawatil Qur'an dan

Festival Anak Sholeh yang diadakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Tabalong, bahkan ada anak murid beliau yang sukses sampai tingkat nasional.<sup>8</sup>

### **3. Arisan Yasinan Ibu-ibu**

Arisan yasinan ibu-ibu ini merupakan kegiatan rutin setiap minggunya, yaitu pada siang hari jum'at sampai masuk waktu ashar, yang bertempat di rumah anggota arisan yasinan yang terkena jadwal. Kegiatan tersebut terdapat ada beberapa kelompok pada setiap desa di Kecamatan Kelua, yang mana kegiatan tersebut di lakukan bergantian pada setiap rumah anggota yasinan.

Disebut arisan karena kegiatan tersebut juga diperlukan pembayaran iuran setiap kegiatan, dari iuran tersebut akan diserahkan kepada anggota arisan yasinan yang terkena giliran untuk mempersiapkan konsumsi dan perlengkapan lainnya. Kegiatan tersebut meliputi pembacaan surat Yâsîn dan zikir-zikir, kemudian dilanjutkan dengan ceramah agama dan diakhiri dengan pembagian konsumsi serta pengumpulan iuran untuk kegiatan yasinan selanjutnya. Kegiatan arisan yasinan tersebut untuk menjaga dan menjalin tali silaturahmi antar ibu-ibu pada setiap kelompok arisan yasinan di daerah masing-masing.<sup>9</sup>

### **4. Pembacaan Syair Maulid Habsyi**

Pembacaan syair maulid habsyi adalah kegiatan yang turun-temurun rutin dilaksanakan pada setiap masjid dan musala di Kecamatan Kelua. Tidak hanya masjid dan musala saja yang menjadi tempat pembacaan syair tersebut, akan tetapi juga bisa bertempat di balai desa masing-masing.

---

<sup>8</sup>Ust. H. Suhaimi, Pembimbing Halakah Tilawah Al-Qur'an, *Wawancara Pribadi*, (Kecamatan Kelua: Desa Ampukung, 2 Agustus 2023), 13.30 WITA.

<sup>9</sup>Hamidah, Tokoh Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, 10.00 WITA.

Pada kegiatan pembacaan syair maulid habsyi, para remaja maupun anak-anak sangat aktif berperan dalam kegiatan tersebut, karena kegiatan tersebut sekaligus tempat mereka berlatih untuk bisa menjadi grup habsyi. Pembacaan syair maulid habsyi ini juga rutin dilakukan setiap minggunya pada daerah masing-masing, untuk mengambil keberkahan atas melantunkan syair-syair serta berselawat kepada Nabi Muhammad saw. agar daerah tersebut mendapatkan rahmat dari Allah Swt. untuk menjadikan masyarakat yang agamis dan selalu dalam ketaatan kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya.<sup>10</sup>

### **5. Peringatan Hari Besar Islam**

Peringatan hari besar Islam menjadi sebuah kegiatan yang tidak pernah tiada untuk dilakukan masyarakat, hampir pada setiap masjid dan musala di Kecamatan Kelua mengadakan peringatan hari besar Islam. Seperti memperingati Maulid Nabi Muhammad saw, Isra Mikraj Nabi Muhammad saw, malam Nisfu Syakban, dan lainnya.

Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh masyarakat dengan cara bergotong royong dalam mempersiapkannya sampai selesainya kegiatan. Dengan rasa ikhlas dan sukarela seluruh lapisan masyarakat berperan aktif dalam mempersiapkan maupun melaksanakan kegiatan tersebut, agar mendapatkan limpahan berkah dan rahmat-Nya dari memperingati hari besar Islam tersebut.

Dengan demikian, tergambar bagaimana aktivitas atau kegiatan keagamaan yang terdapat di masyarakat Kecamatan Kelua. Banyak rutinitas masyarakat yang turun-temurun dilaksanakan sejak dulu sampai sekarang,

---

<sup>10</sup>H. Juhriansyah, Tokoh Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, 09.00 WITA.

sehingga kehidupan masyarakat Kecamatan Kelua sangat agamis dan antusias terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan.

Akan tetapi, di sisi lain masyarakat Kecamatan Kelua juga memiliki keyakinan yang sangat kuat terhadap ayat-ayat Al-Qur'an tertentu, yaitu para tabib yang biasa mengobati orang sakit dengan cara tradisional atau non medis dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an tertentu. Hanya orang-orang tertentu saja yang mempunyai keilmuan ini, antara orang itu adalah orang alim, atau seseorang yang memiliki nasab keturunan dari para tabib, pada biasanya keilmuan tersebut diwariskan kepada anak cucunya agar bisa bermanfaat kepada orang lain.